
Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa

Abd. Rahim¹

¹Universitas Negeri Makassar

email: abdul.rahim@unm.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

02-02-2026

Disetujui :

19-02-2026

Dipublikasikan :

16-03-2026

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi siswa melalui penerapan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran inovatif. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa akibat dominasi metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan kurang variatif. Metode pelaksanaan dirancang secara bertahap dan sistematis, meliputi tahap persiapan, sosialisasi dan pengenalan *mind mapping*, pelaksanaan dan praktik, pendampingan dan penguatan, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode *mind mapping* efektif dalam membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual dan sistematis, sehingga memudahkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain berdampak positif pada aspek kognitif dan afektif siswa, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan selaras dengan prinsip Merdeka Belajar serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, metode *mind mapping* layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di sekolah.

Kata Kunci: Penerapan, *Mind mapping*, Pemahaman Materi, Siswa.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve students' understanding of the material through the application of mind mapping as an innovative learning strategy. The background to this activity is the still low level of student understanding due to the dominance of conventional learning methods that are passive and lack variety. The implementation method is designed in a gradual and systematic manner, including preparation, socialization and introduction of mind mapping, implementation and practice, mentoring and reinforcement, and evaluation and reflection. This activity involved 50 participants with an educational, participatory, and applied approach that places students at the center of learning. The implementation results indicate that the mind mapping method is effective in helping students organize information visually and systematically, thereby facilitating understanding, improving memory, concentration, and critical and creative thinking skills. In addition to having a positive impact on students' cognitive and affective aspects, this activity also improves teachers' competence in implementing active, contextual learning that aligns with the principles of Freedom to Learn and the demands of 21st-century learning. Thus,

the mind mapping method is worthy of being recommended as an alternative sustainable learning method to improve the quality of learning processes and outcomes in schools.

Keywords: *Implementation, Mind mapping, Understanding the Material, Student.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai landasan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin cepat. Melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga dikembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan abad ke-21, serta pembentukan karakter yang berintegritas. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kondisi ini sering dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, bersifat satu arah, dan kurang memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kesulitan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, sejalan dengan kebijakan transformasi pendidikan dan semangat Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran bermakna dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Kemendikbud, 2020).

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher-centered learning*) sering kali menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif, di mana proses belajar didominasi oleh penjelasan satu arah tanpa memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, maupun mengaitkan materi baru dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga berdampak pada lemahnya daya serap dan pemahaman konsep secara mendalam. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal informasi tanpa benar-benar memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Sanjaya, 2020). Pemahaman materi memiliki peran yang sangat krusial dalam pembelajaran, karena pemahaman yang baik memungkinkan siswa menyimpan informasi dalam jangka panjang serta mampu mentransfer pengetahuan tersebut ke situasi dan permasalahan yang berbeda. Siswa yang memahami konsep secara utuh juga lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas (Rusman, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu alternatif yang efektif adalah penerapan metode pembelajaran visual dan kreatif. Metode ini memanfaatkan media visual

seperti gambar, peta konsep, diagram, simbol, dan warna untuk menampilkan hubungan antaride secara sistematis. Dengan bantuan visualisasi, siswa lebih mudah memahami keterkaitan konsep, meningkatkan fokus belajar, serta membangun pemahaman yang bermakna. Pendekatan ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Uno & Mohamad, 2022).

Metode *mind mapping* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran visual yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyusun dan mengelola informasi secara terstruktur dan sistematis. Teknik ini bekerja dengan cara memusatkan ide utama di tengah, kemudian mengembangkan cabang-cabang yang merepresentasikan konsep turunan menggunakan kata kunci, simbol, gambar, garis, dan warna sehingga memudahkan otak dalam mengenali, mengingat, serta menghubungkan informasi. Dengan penyajian visual yang menarik, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga sebagai sarana untuk mengoptimalkan kerja otak kanan dan kiri secara seimbang dalam proses belajar (Buzan, 2020). Dalam praktik pembelajaran, penerapan *mind mapping* memungkinkan siswa untuk memetakan gagasan utama beserta subkonsep secara hierarkis dan saling terhubung. Proses ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan aktif mengolah, mengaitkan, dan menyusunnya kembali berdasarkan pemahaman sendiri. Aktivitas tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir logis, analitis, serta kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, *mind mapping* juga terbukti mampu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi siswa karena informasi disajikan secara ringkas, visual, dan bermakna (Sanjaya, 2020).

Keunggulan lain dari metode *mind mapping* terletak pada kemampuannya dalam menyederhanakan materi yang bersifat kompleks atau abstrak. Melalui visualisasi konsep, siswa dapat dengan mudah melihat hubungan antar ide, memahami alur berpikir suatu materi, serta mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pemahaman konseptual yang utuh dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara konsep dan pengalaman belajar siswa (Rusman, 2021). Meskipun memiliki banyak manfaat, kenyataannya penerapan metode *mind mapping* di sekolah masih belum optimal. Banyak guru dan siswa yang belum familiar dengan teknik ini, baik dari segi konsep maupun implementasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya pelatihan, pendampingan, serta minimnya contoh penerapan praktis menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan *mind mapping* secara luas di lingkungan pendidikan. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap berbagai model dan metode pembelajaran inovatif menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan berpusat pada guru, tanpa mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar siswa yang beragam (Suyanto & Jihad, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya peningkatan kompetensi guru dalam menguasai metode pembelajaran kreatif dan inovatif, salah satunya melalui *mind mapping*. Dalam

konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis sebagai jembatan antara perguruan tinggi dan komunitas pendidikan. Melalui kegiatan pengabdian, dosen dan akademisi dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta praktik terbaik terkait penerapan *mind mapping* kepada guru dan tenaga pendidik. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemberdayaan, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan (LPPM Kemendikbud, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada implementasi metode *mind mapping* sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui penerapan metode ini, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna karena terlibat secara langsung dalam proses pengolahan informasi. Penggunaan *mind mapping* memungkinkan siswa untuk menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran secara visual sehingga konsep-konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga menitikberatkan pada pendampingan langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan metode *mind mapping* pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pendekatan praktik langsung dipilih agar siswa tidak hanya memahami konsep metode tersebut secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara mandiri dalam berbagai mata pelajaran. Dengan pendampingan yang intensif, siswa dilatih untuk menuangkan ide, gagasan, dan materi pelajaran ke dalam bentuk peta konsep yang sistematis dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan efektif (Nurhayati, 2021). Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Visualisasi warna, gambar, dan simbol dalam *mind mapping* mampu menarik perhatian siswa serta membantu mereka fokus pada materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Lebih lanjut, metode *mind mapping* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui proses menghubungkan antar konsep, menganalisis informasi, serta menyusun ide secara hierarkis, siswa dilatih untuk berpikir logis dan inovatif. Dengan demikian, *mind mapping* dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk pola pikir siswa yang analitis, kreatif, dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan pembelajaran (Putra, 2023).

Kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai wahana untuk membentuk pola belajar siswa yang lebih aktif dan mandiri, di mana keterlibatan langsung mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Penerapan metode *mind mapping* diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga menguasai keterampilan belajar yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, sehingga manfaat

yang dihasilkan bersifat berkelanjutan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif pada setiap tahapan kegiatan guna meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan hasil program. Kegiatan ini meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar *mind mapping*, pemberian contoh penerapan, serta praktik langsung yang dilakukan oleh siswa dengan pendampingan intensif agar setiap langkah dapat dipahami secara optimal (Sari & Pratiwi, 2020).

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik. Temuan dari evaluasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi sekaligus dasar pengembangan kegiatan sejenis pada waktu yang akan datang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan mampu menjadi contoh model pembelajaran inovatif yang dapat diadaptasi dan diterapkan secara luas di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, metode *mind mapping* berpotensi menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa semakin terbuka terhadap penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Penerapan metode *mind mapping* selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi secara terpadu. Melalui pelaksanaan pengabdian ini, diharapkan terbangun sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yang menjadi langkah strategis dalam menjawab berbagai tantangan pendidikan saat ini (Kemendikbud, 2020).

Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak langsung bagi sasaran kegiatan. Dengan adanya penerapan metode *mind mapping*, diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan menyeluruh. Pemahaman yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan metode *mind mapping*. Metode ini diharapkan menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman materi siswa. Akhirnya, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman materi siswa serta terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas dapat tercapai secara optimal.

PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa” adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung didominasi oleh

metode konvensional, seperti ceramah dan pencatatan linear, sehingga siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep materi, memahami keterkaitan antar pokok bahasan, serta mengingat informasi dalam jangka panjang. Selain itu, minimnya variasi metode pembelajaran juga berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa merasa pembelajaran bersifat monoton, membosankan, dan kurang menantang, sehingga perhatian dan konsentrasi mereka mudah teralihkan. Di sisi lain, guru sering menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan strategi pembelajaran kreatif yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam. Kurangnya pemanfaatan metode visual dan sistematis membuat siswa kesulitan dalam mengorganisasi informasi secara logis dan terstruktur. Permasalahan ini semakin kompleks ketika materi pembelajaran memiliki tingkat abstraksi yang tinggi, sehingga siswa membutuhkan alat bantu belajar yang mampu menyederhanakan konsep dan memperjelas hubungan antar ide. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif, mudah diterapkan, dan mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa, salah satunya melalui penerapan metode *mind mapping* sebagai solusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang secara bertahap dan sistematis untuk memastikan penerapan metode *mind mapping* dapat berjalan efektif serta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman materi siswa. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif dengan melibatkan siswa dan guru secara aktif dalam proses pembelajaran dengan jumlah 50 peserta.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru mata pelajaran, untuk memperoleh gambaran umum kondisi pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu, dilakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk mengidentifikasi metode yang selama ini digunakan, tingkat keaktifan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, tim pengabdian menyusun perangkat pembelajaran berbasis *mind mapping*, meliputi materi ajar, contoh peta konsep, lembar kerja siswa, serta instrumen evaluasi. Persiapan juga mencakup penyusunan modul singkat tentang konsep dan langkah-langkah penerapan *mind mapping* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tingkat materi pembelajaran.

2. Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Metode *Mind mapping*

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai konsep dasar metode *mind mapping*. Kegiatan diawali dengan penjelasan tentang pengertian *mind mapping*, manfaatnya dalam membantu memahami dan mengingat materi, serta perbedaannya dengan metode pencatatan konvensional. Penjelasan disampaikan secara interaktif dengan menggunakan contoh visual agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diberikan. Selain itu, siswa diperkenalkan pada unsur-unsur utama *mind mapping*, seperti ide pokok, cabang utama, subcabang, penggunaan warna, simbol, dan gambar sederhana. Pada tahap ini, siswa juga diberikan contoh mind map dari materi pembelajaran yang relevan sebagai gambaran awal sebelum mereka mempraktikkannya secara langsung.

3. Tahap Pelaksanaan dan Praktik *Mind mapping*

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menerapkan metode *mind mapping* secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dan tim pengabdian menyampaikan materi pembelajaran secara singkat, kemudian siswa diminta untuk mengidentifikasi konsep utama dan konsep pendukung dari materi tersebut. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun mind map secara mandiri atau berkelompok. Dalam proses ini, siswa didorong untuk aktif berdiskusi, menuangkan ide, serta mengembangkan kreativitas melalui penggunaan warna, simbol, dan kata kunci. Tim pengabdian dan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, serta motivasi agar siswa mampu mengorganisasi informasi secara logis dan sistematis. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah, menghubungkan, dan menyajikan kembali materi pembelajaran dalam bentuk visual yang mudah dipahami.

4. Tahap Pendampingan dan Penguatan

Setelah siswa mampu menyusun mind map, dilakukan tahap pendampingan dan penguatan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi dan metode yang digunakan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat dan menjelaskan keterkaitan antar konsep yang mereka tuangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta memperkuat pemahaman konsep. Tim pengabdian dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa, sekaligus meluruskan pemahaman yang masih kurang tepat. Penguatan juga dilakukan dengan memberikan contoh penerapan *mind mapping* pada materi lain, sehingga siswa dapat menggunakannya secara berkelanjutan dalam proses belajar.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tes pemahaman materi, observasi keaktifan siswa selama pembelajaran, serta refleksi bersama antara siswa, guru, dan tim pengabdian. Hasil evaluasi dianalisis untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *mind mapping*. Selain itu, dilakukan refleksi terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan serta potensi pengembangan metode ini ke depannya. Hasil evaluasi dan

refleksi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan *mind mapping* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran inovatif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengusung judul “Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Siswa” dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 50 peserta yang terdiri atas siswa dengan pendampingan aktif dari guru mata pelajaran. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dan bertahap, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir, dengan tujuan utama memperkenalkan dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang bersifat visual, partisipatif, serta aplikatif dalam mendukung proses belajar siswa. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk memetakan kondisi pembelajaran yang selama ini berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara komprehensif. Metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan cenderung bersifat konvensional, yaitu didominasi oleh ceramah satu arah dan pencatatan linear. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, mudah merasa jenuh, serta mengalami hambatan dalam mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya. Akibatnya, pemahaman konseptual siswa menjadi rendah dan daya ingat terhadap materi yang telah disampaikan tidak bertahan lama. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian memperkenalkan metode *mind mapping* sebagai alternatif strategi pembelajaran. Pada tahap sosialisasi dan pengenalan metode, siswa diberikan pemahaman mengenai konsep dasar *mind mapping*, manfaatnya dalam pembelajaran, serta langkah-langkah penyusunannya. Respon siswa pada tahap ini menunjukkan perubahan yang positif. Siswa terlihat antusias mengikuti penjelasan, aktif mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan terhadap contoh-contoh *mind map* yang ditampilkan. Mereka menilai bahwa *mind mapping* lebih menarik karena memadukan penggunaan warna, gambar, simbol, dan kata kunci, sehingga materi pembelajaran terasa lebih mudah dipahami dan tidak membosankan.

Memasuki tahap pelaksanaan dan praktik, siswa mulai dilibatkan secara langsung dalam kegiatan penyusunan *mind map* berdasarkan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi ide pokok serta konsep-konsep pendukung dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan metode ini. Siswa dapat menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk peta pikiran yang terstruktur, sistematis, dan kreatif. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami isi materi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok yang menyertai praktik *mind mapping* berlangsung dengan sangat baik. Siswa saling bertukar gagasan, berdiskusi secara aktif, serta bekerja sama dalam menyusun *mind map* kelompok. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup

dan kolaboratif. Keaktifan siswa meningkat secara signifikan, baik dalam mengemukakan pendapat, memberikan masukan, maupun menanggapi ide teman sekelompoknya.

Pada tahap pendampingan dan penguatan, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah mereka buat. Kegiatan presentasi ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa. Mereka mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri, memaparkan keterkaitan antar konsep secara runtut, serta menjawab pertanyaan dengan lebih yakin. Guru dan tim pengabdian mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berpartisipasi aktif, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelas. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes pemahaman materi, observasi keaktifan siswa, serta refleksi bersama antara siswa, guru, dan tim pengabdian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi siswa. Siswa menjadi lebih mudah mengingat materi, mampu memahami hubungan antar konsep, serta lebih terampil dalam menyusun kesimpulan pembelajaran. Selain peningkatan aspek kognitif, metode ini juga berhasil meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, *mind mapping* dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode pembelajaran efektif yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi oleh siswa. Metode ini terbukti mampu mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat pasif, di mana siswa hanya menerima informasi secara satu arah, menjadi proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan konstruktif. Dalam penerapan *mind mapping*, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam proses mengolah, menyusun, dan merepresentasikan kembali materi pembelajaran dalam bentuk peta konsep visual yang sistematis dan mudah dipahami. Proses ini mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pemahaman yang dimiliki, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara pedagogis, *mind mapping* membantu siswa dalam mengaitkan konsep utama dengan konsep-konsep pendukung secara logis dan terstruktur. Penyajian materi dalam bentuk cabang-cabang ide memungkinkan siswa melihat hubungan antar konsep secara menyeluruh, bukan secara terpisah-pisah. Penggunaan kata kunci, warna, simbol, serta gambar dalam *mind map* berperan penting dalam merangsang aktivitas otak kanan dan kiri secara seimbang. Kondisi ini berpengaruh positif terhadap peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri, serta mampu memberikan contoh yang relevan dengan topik pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekadar hafalan.

Selain meningkatkan pemahaman materi, penerapan metode *mind mapping* juga berdampak positif terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok, penyusunan *mind map*, serta presentasi hasil kerja mereka. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Dengan demikian, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan kerja sama tim. Aspek-aspek tersebut sangat relevan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Dari perspektif guru, penggunaan metode *mind mapping* memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan relatif mudah diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, melainkan bergeser menjadi fasilitator dan pembimbing yang mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri. Melalui pendampingan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengidentifikasi konsep inti, menyusun hubungan antar ide, serta mengarahkan diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Hasil refleksi bersama guru menunjukkan adanya perubahan positif dalam dinamika kelas, di mana siswa tampak lebih fokus, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan metode *mind mapping* masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menuangkan ide dan konsep ke dalam bentuk visual. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyusun *mind map* yang sistematis dan menarik. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan, terutama pada tahap awal penerapan metode ini. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan yang lebih intensif, pemberian contoh *mind map* yang baik, serta latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Dengan adanya pembiasaan dan penerapan yang terus-menerus, metode *mind mapping* memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan dan pembahasan ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman materi, keaktifan belajar, serta kreativitas siswa. Penerapan metode ini secara berkelanjutan diharapkan dapat berkontribusi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Pelatihan yang diikuti oleh 50 peserta menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman *mind mapping* untuk pemahaman materi. Berdasarkan temuan dari kegiatan ini, berikut adalah beberapa kesimpulan utama:

1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan penerapan metode *mind mapping* terbukti berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman materi siswa secara signifikan.
2. Metode *mind mapping* mampu mengubah proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dan pasif menjadi lebih aktif, partisipatif, serta berpusat pada siswa.
3. Siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaitkan antar konsep materi pembelajaran melalui penyajian visual berupa peta pikiran yang terstruktur dan sistematis.
4. Penerapan *mind mapping* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
5. Keaktifan, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan, terutama melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil *mind mapping*.
6. Metode *mind mapping* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah.
7. *Mind mapping* menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, dengan peran guru sebagai fasilitator dan pendamping pembelajaran.
8. Meskipun terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan, pemberian contoh, serta latihan yang berkelanjutan.
9. Metode *mind mapping* layak direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2020). *Buku Pintar Mind Map untuk Pelajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Kebijakan Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- LPPM Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhayati, N. (2021). Penerapan Metode *Mind mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 145–154.
- Putra, A. R. (2023). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis *Mind mapping*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 33–41.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P., & Pratiwi, I. A. (2020). Penerapan Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 123–131.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.